



Implementasi Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Mendukung Kompetensi Calon Guru di SD Negeri 160 Palembang

Eka Prihartini*, Feri Firmansyah, Intan Maharani, Mely Trianasari, Dwi Reni Astiana, Dita Adelia, Feri Cahya Pratama, Eka Puji Lestari, Indri Apriani, Kurnia Meilan Saputri, Auliya Nurhidayah, Nadia Fazzira, Aprilyana nurjamilah, M. Rapli satria, Nia Sulista, Fira Putri Utami, Lisa Latipa

Universitas PGRI Palembang

Abstrak: Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam mendukung kompetensi calon guru di SD Negeri 160 Palembang. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa hasil observasi kegiatan PLP, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan, serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama PLP. Data dianalisis secara deskriptif melalui proses pemilihan data, pengelompokan temuan, penyajian uraian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PLP terlaksana melalui tahapan observasi sekolah dan kelas, asistensi mengajar, praktik mengajar mandiri, penyusunan perangkat pembelajaran, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah. Kegiatan tersebut mendukung penguatan kompetensi pedagogik melalui pengalaman memahami karakter peserta didik, mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, dan menggunakan media yang sesuai. Kompetensi profesional berkembang melalui penyusunan perangkat ajar, penguasaan materi, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Kompetensi sosial terbentuk melalui interaksi dengan warga sekolah, sedangkan kompetensi kepribadian berkembang melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, etika, percaya diri, dan keteladanan. PLP juga memberi ruang refleksi bagi mahasiswa dalam menghadapi kendala pembelajaran, seperti perbedaan karakter peserta didik, keterbatasan media, dan tuntutan pengelolaan kelas yang adaptif.

Kata kunci: Pengenalan Lapangan Persekolahan, Calon Guru, Kompetensi Guru, Sekolah Dasar, Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i3.2758>

*Correspondence: Eka Prihartini

Email: ekaprihartinia@g-email.com

Received: 27-04-2026

Accepted: 27-05-2026

Published: 27-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article aims to describe the implementation of the School Field Introduction Program (PLP) in supporting pre-service teacher competencies at SD Negeri 160 Palembang. This study used a descriptive qualitative approach with data drawn from PLP observation results, field notes, activity documentation, and teaching materials used during the program. The data were analyzed descriptively through data selection, theme grouping, narrative presentation, and conclusion drawing. The findings show that PLP was implemented through several stages, including school and classroom observation, teaching assistance, independent teaching practice, preparation of teaching materials, and student-teacher involvement in school activities. These activities supported the development of pedagogical competence through experiences in understanding student characteristics, managing classrooms, selecting learning strategies, and using appropriate media. Professional competence developed through lesson planning, subject mastery, teaching implementation, and learning evaluation. Social competence was strengthened through interaction with school members, while personal competence developed through discipline, responsibility, ethics, self-confidence, and exemplary behavior. PLP also provided reflective learning experiences for pre-service teachers in dealing with classroom challenges, such as differences in student characteristics, limited learning media, and the need for adaptive classroom management.

Keywords: School Field Introduction Program, Pre-Service Teachers, Teacher Competence, Elementary School, Learning

Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kompetensi dasar peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Guru memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran menjadi elemen penting yang menentukan kualitas proses pendidikan di kelas ([UU No. 14 Tahun 2005](#); [Permendikbud No. 3 Tahun 2020](#); [Direktorat Jenderal GTK, 2023](#)).

Kompetensi guru terdiri atas kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dikembangkan sejak masa pendidikan calon guru. Keempat kompetensi tersebut tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran teoritis di perguruan tinggi, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan melalui program praktik kependidikan ([Aayn & Listiadi, 2022](#); [Khaerunnas & Rafsanjani, 2021](#); [Gani et al., 2023](#)). Penguatan kompetensi ini menjadi dasar dalam membentuk guru profesional yang adaptif terhadap perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk mengamati, beradaptasi, dan melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah. PLP berfungsi sebagai jembatan antara teori kependidikan dengan praktik nyata di lapangan ([Creswell & Poth, 2018](#); [Ningsih, 2023](#); [Lamuntazor et al., 2025](#)). Secara regulatif, pelaksanaan PLP mengacu pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman lapangan. Selain itu, Panduan PLP Kemendikbud juga menegaskan bahwa PLP dilaksanakan melalui tahapan sistematis mulai dari observasi, asistensi mengajar, hingga praktik mengajar mandiri untuk memperkuat kompetensi calon guru secara utuh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PLP memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan mengajar, *soft skills*, serta kompetensi profesional calon guru. Beberapa penelitian menemukan bahwa PLP berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru dan pengembangan kompetensi mahasiswa pendidikan ([Cahyaningsih et al., 2024](#); [Fatmawati et al., 2022](#); [Hevitria et al., 2024](#); [Darling-Hammond et al., 2020](#)). Selain itu, PLP juga berperan dalam membentuk karakter profesional calon guru melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah ([Sahira & Herianto, 2023](#); [Rima & Anriani, 2023](#); [Nirmala et al., 2025](#)). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kesiapan mengajar secara umum, belum secara spesifik mengkaji integrasi penguatan empat kompetensi guru dalam konteks sekolah dasar secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa PLP berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi calon guru, namun analisis yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam satu kajian komprehensif di sekolah dasar masih terbatas ([Putra, 2023](#); [Hamdani & Rahayu, 2022](#); [Lamuntazor et al., 2025](#)). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan

Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam mendukung penguatan kompetensi calon guru di sekolah dasar.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam mendukung kompetensi calon guru di sekolah dasar. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh PLP secara statistik, tetapi untuk menggambarkan pengalaman, aktivitas, interaksi, dan proses pembelajaran yang diamati selama kegiatan PLP berlangsung ([Creswell & Poth, 2018](#); [Moleong, 2021](#); [Sugiyono, 2022](#)).

Artikel ini disusun berdasarkan hasil kegiatan PLP tahap observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 160 Palembang. Sekolah ini beralamat di Jalan Torpedo, 20 Ilir D II, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan PLP dilaksanakan mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan 16 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu, mulai pukul 06.40 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa melakukan kunjungan awal untuk melihat kondisi sekolah dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah.

Sumber data dalam artikel ini berasal dari hasil observasi lapangan, catatan kegiatan PLP, pedoman observasi, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan PLP. Observasi dilakukan secara langsung dan terstruktur dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi sekolah, proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, kultur sekolah, tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian, data yang digunakan dalam artikel ini merupakan data hasil pengamatan yang diperoleh selama kegiatan PLP, bukan data administratif sekolah atau data kuantitatif hasil pengukuran khusus.

Objek kajian dalam artikel ini adalah pelaksanaan kegiatan PLP dan kontribusinya terhadap penguatan kompetensi calon guru. Fokus pengamatan diarahkan pada beberapa aspek, yaitu pengenalan lingkungan sekolah, observasi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, karakteristik siswa, serta peran guru dalam mengelola kelas. Salah satu kelas yang diamati adalah kelas VI A yang berjumlah 33 siswa dengan wali kelas Ibu Merry Meilova, S.Pd., M.Pd.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kegiatan PLP, kondisi lingkungan sekolah, aktivitas pembelajaran, serta interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi melalui foto kegiatan, catatan kegiatan, dan dokumen pendukung yang tersedia selama pelaksanaan PLP. Teknik ini sesuai dengan karakter kegiatan PLP yang berfokus pada pengenalan lingkungan sekolah dan pengamatan proses pendidikan secara langsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana digunakan dalam analisis data kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldaña ([Miles et al., 2014](#)). Pada tahap reduksi data,

penulis memilih hasil observasi yang sesuai dengan fokus artikel, yaitu implementasi PLP dan kontribusinya terhadap kompetensi calon guru. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu pelaksanaan PLP, kultur sekolah, proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, metode pembelajaran, serta penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pada tahap penyajian data, temuan disusun dalam bentuk uraian naratif. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul dari hasil observasi selama kegiatan PLP.

Keabsahan data dijaga melalui pengecekan kesesuaian antara catatan observasi, dokumentasi kegiatan, dan kondisi yang diamati selama PLP. Pengecekan ini dilakukan agar uraian dalam artikel tetap sesuai dengan pengalaman lapangan dan tidak keluar dari data yang tersedia.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SD Negeri 160 Palembang

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 160 Palembang berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu observasi sekolah dan kelas, asistensi mengajar, praktik mengajar mandiri, penyusunan perangkat pembelajaran, serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa PLP tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengamatan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran lapangan yang memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru. Tahapan tersebut sejalan dengan pelaksanaan PLP sebagai program akademik lapangan yang memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengenal lingkungan sekolah, memahami pembelajaran, memperoleh bimbingan dari guru pamong, dan mengevaluasi pengalaman praktik secara bertahap ([Putra, 2023](#); [Rima & Anriani, 2023](#)).

Pada tahap observasi, mahasiswa mengamati kondisi lingkungan sekolah, kultur sekolah, tata tertib, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta proses pembelajaran di kelas. Observasi ini membantu mahasiswa memahami kondisi nyata sekolah dasar, termasuk karakteristik peserta didik, pola interaksi guru dan siswa, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Hasil observasi menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran pada tahap berikutnya. Hal ini diperkuat melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong yang menyatakan bahwa mahasiswa perlu lebih memahami karakter siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Pada tahap asistensi mengajar, mahasiswa mulai terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama guru pamong. Kegiatan yang dilakukan meliputi membantu menyiapkan perangkat pembelajaran, membimbing peserta didik, membagikan lembar kerja, mengondisikan kelas, serta mendampingi siswa yang membutuhkan bantuan. Tahap ini menjadi proses adaptasi bagi mahasiswa sebelum melaksanakan praktik mengajar secara mandiri. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas, keterlibatan mahasiswa pada tahap ini dinilai membantu proses pembelajaran di kelas.

Pada tahap praktik mengajar mandiri, mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Mahasiswa menyusun modul ajar, bahan

ajar, media pembelajaran, LKPD, soal evaluasi, serta instrumen penilaian. Kegiatan praktik ini melatih mahasiswa untuk menghubungkan teori kependidikan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan kondisi pembelajaran yang sebenarnya di sekolah dasar.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan rutin sekolah, seperti upacara bendera, senam bersama, kegiatan keagamaan, penyambutan siswa, piket, dan pendampingan peserta didik. Keterlibatan ini memperluas pemahaman mahasiswa bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pendampingan sosial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah.

Penguatan Kompetensi Calon Guru melalui Kegiatan PLP

Kegiatan PLP memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi calon guru, terutama kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi tersebut berkembang melalui pengalaman langsung mahasiswa dalam mengamati, membantu, dan melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.

Kompetensi pedagogik berkembang melalui pengalaman mahasiswa dalam memahami karakteristik peserta didik, mengamati proses pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, dan menggunakan media yang sesuai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik yang beragam. Sebagian siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti diskusi. Namun, sebagian lainnya masih kurang fokus, mudah bosan, atau membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kondisi tersebut menuntut calon guru untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas ([Putra, 2023](#); [Rima & Anriani, 2023](#)). Hal ini diperkuat melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas masih menjadi tantangan utama bagi mahasiswa PLP.

Dalam praktik pembelajaran, penggunaan metode dan media yang bervariasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, media interaktif, video, gambar, kartu pembelajaran, LKPD, dan praktik langsung membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik terlihat lebih aktif ketika pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi mereka untuk bergerak, berdiskusi, menjawab pertanyaan, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa PLP membantu mahasiswa memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Calon guru belajar bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan membangun suasana kelas yang kondusif, memberi instruksi yang jelas, memotivasi siswa, dan menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kompetensi profesional berkembang melalui kegiatan penyusunan perangkat ajar, penguasaan materi, pemilihan metode, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Mahasiswa menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, seperti modul ajar, bahan ajar, capaian pembelajaran, alur

tujuan pembelajaran, LKPD, media, soal evaluasi, dan rubrik penilaian. Penyusunan perangkat tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis sebelum diterapkan di kelas.

Pengalaman mengajar pada berbagai mata pelajaran juga memperkuat kompetensi profesional mahasiswa. Pembelajaran IPAS membutuhkan media konkret dan aktivitas eksploratif agar siswa lebih mudah memahami konsep. Pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan strategi untuk meningkatkan pemahaman teks dan kemampuan berkomunikasi. Layanan bimbingan klasikal membutuhkan pendekatan komunikatif untuk membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Jasmani membutuhkan demonstrasi, keamanan praktik, keberanian siswa, dan penilaian keterampilan gerak. Perbedaan karakter setiap bidang pembelajaran melatih mahasiswa untuk menyesuaikan pendekatan sesuai tujuan, materi, dan kondisi peserta didik.

Kompetensi sosial berkembang melalui interaksi mahasiswa dengan kepala sekolah, guru pamong, guru kelas, staf sekolah, peserta didik, dan sesama mahasiswa PLP. Interaksi tersebut melatih mahasiswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, menyesuaikan diri, dan memahami budaya kerja di lingkungan sekolah. Mahasiswa belajar bahwa profesi guru tidak dapat dijalankan secara individual karena proses pendidikan melibatkan kerja sama berbagai pihak.

Interaksi dengan peserta didik juga menjadi pengalaman penting dalam membentuk kompetensi sosial. Mahasiswa menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang aktif dan percaya diri hingga siswa yang pasif, kurang fokus, atau membutuhkan arahan khusus. Situasi tersebut melatih mahasiswa untuk berkomunikasi dengan sabar, menggunakan bahasa yang sesuai, memberi arahan secara jelas, dan membangun hubungan positif dengan peserta didik.

Kompetensi kepribadian berkembang melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, etika, sopan santun, dan keteladanan selama mahasiswa berada di sekolah. Mahasiswa dituntut hadir tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, berpakaian rapi, menjaga tutur kata, menghormati warga sekolah, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kebiasaan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan diri sebagai calon guru.

PLP juga memberi pengalaman bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, percaya diri, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, empati, dan kepedulian. Dengan demikian, mahasiswa memahami bahwa guru harus memiliki kepribadian yang matang agar mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Faktor Pendukung, Penghambat, dan Refleksi Pelaksanaan PLP

Pelaksanaan PLP di SD Negeri 160 Palembang didukung oleh beberapa faktor. Pertama, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan observasi, asistensi, praktik mengajar, dan kegiatan sekolah. Dukungan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan peserta didik membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan

sekolah. Kedua, guru pamong memberikan bimbingan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi. Ketiga, peserta didik menunjukkan antusiasme ketika pembelajaran menggunakan metode yang aktif dan menyenangkan.

Selain faktor pendukung, pelaksanaan PLP juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama terlihat pada keberagaman karakter peserta didik. Sebagian siswa aktif dan mudah diarahkan, tetapi sebagian lainnya kurang fokus, mudah berbicara dengan teman, atau membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola kelas dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini juga diperkuat melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru pamong yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas menjadi tantangan yang harus terus dilatih oleh mahasiswa PLP.

Keterbatasan variasi media pembelajaran juga menjadi tantangan. Pada beberapa kegiatan, pembelajaran masih cenderung bergantung pada penjelasan guru dan buku paket. Pola pembelajaran seperti ini dapat membuat peserta didik mudah bosan apabila tidak disertai media atau aktivitas yang menarik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyiapkan media tambahan agar pembelajaran lebih konkret, interaktif, dan mudah dipahami.

Hambatan lain muncul dalam bentuk rasa kurang percaya diri atau kecemasan peserta didik pada kegiatan tertentu. Beberapa siswa membutuhkan dorongan, pendampingan, dan penguatan agar berani mengikuti pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa calon guru perlu memiliki kepekaan terhadap kondisi emosional siswa, bukan hanya fokus pada penyampaian materi.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa calon guru. PLP menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar memerlukan kesiapan yang menyeluruh, mulai dari penguasaan materi, penyusunan perangkat ajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, komunikasi dengan siswa, hingga kemampuan membangun suasana belajar yang aman dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, PLP di SD Negeri 160 Palembang memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Kompetensi pedagogik berkembang melalui pengalaman memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran. Kompetensi profesional berkembang melalui penyusunan perangkat ajar, penguasaan materi, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi sosial berkembang melalui interaksi dengan warga sekolah. Kompetensi kepribadian berkembang melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, etika, dan keteladanan. Dengan demikian, PLP menjadi kegiatan akademik lapangan yang penting dalam menghubungkan teori kependidikan dengan praktik nyata di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 160 Palembang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru dalam memahami kondisi nyata sekolah dasar, karakteristik peserta didik, kultur sekolah,

serta proses pembelajaran di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PLP berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi calon guru yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui keterlibatan dalam observasi, asistensi mengajar, praktik mengajar mandiri, serta kegiatan sekolah lainnya. Implikasi penting dari temuan ini menunjukkan bahwa PLP tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun kesiapan profesional calon guru sebelum terjun ke dunia kerja pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelaksanaan PLP melalui pendampingan yang lebih intensif dari guru pamong, optimalisasi variasi media pembelajaran, serta peningkatan pengalaman praktik mengajar yang lebih terstruktur. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur secara lebih terukur peningkatan kompetensi calon guru serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas PLP di berbagai jenjang pendidikan.

Referensi

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung tahun akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147–2163. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Cahyaningsih, D., Kristiani, K., & Noviani, L. (2024). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap soft skills dengan dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 16–24. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p16-24>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Educating teachers for deeper learning. *Review of Research in Education*, 44(1), 127–150. <https://doi.org/10.3102/0091732X20902851>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://uploads.belajar.id/document/files/Salinan_Perdirjen_2626_Model_Kompetensi_Guru_01hy1pp9e90k2fqk1vk59nm8jy.pdf

- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. (2023). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Kimia setelah menjalani program pengenalan lapangan persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.29303/cep.v6i1.2954>
- Gani, M. A. A., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa setelah pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 72–79. <https://doi.org/10.56393/pijar.v3i2.1750>
- Hamdani, C. G., & Rahayu, R. (2022). Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan FKIP Universitas Riau bidang fisika di MA Hasanah. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i2.1490>
- Hevitria, Maulana, S. A., & Nurwandi. (2024). Implementasi pengenalan lapangan persekolahan (PLP) I dan minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69–74. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.1.69-74>
- Karopak, J. (2025). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru sekolah dasar mahasiswa jurusan PGSD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(3), 553–559. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i3.6568>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Khanifa, I., Miranti, M. G., Handajani, S., & Sutiadiningsih, A. (2023). Analisis kompetensi guru mahasiswa PLP bidang tata boga di SMK Surabaya Raya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 675–683. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18501>
- Lamuntazor, K., Sari, C. P., Nasution, N. F., & Narpilla, S. D. (2025). Peran pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dalam meningkatkan kompetensi calon pendidik di SMP Swasta Daya Cipta Medan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1254>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Ningsih, M. P. (2023). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam membangun kompetensi calon guru geografi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 6110–6121. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.13647>
- Nirmala, N., Nuraini, H., Widiarti, A., & Forsia, L. (2025). Experiential learning and pedagogical skill development among pre-service teachers in teaching practice programs: An academic analysis. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 11(2), 54–64. <https://doi.org/10.21009/jisae.v11i2.7270>
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173–192. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224>
- Pratiwi, O. D. R., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 590–598. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/89183>
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi program planning PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.158>
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Rima, R., & Anriani, N. (2023). Implementasi model evaluasi context, input, process, and product (CIPP) pada program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) bagi calon guru bahasa Inggris. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 622–631. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.175>
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program pengenalan lapangan persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1947>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), penguasaan teknologi informasi, dan penguasaan materi akuntansi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru akuntansi di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>